

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini yang berlangsung sejak tanggal 11 Agustus 2000 sampai dengan 23 November 2000, mengikuti empat tahapan yaitu: melihat kondisi objektif, merumuskan masalah, merumuskan penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM, dan implementasi penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM.

Kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa pada KBM di kelas, guru kurang memberikan fasilitas kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial-pribadi. Siswa lebih banyak disuruh diam dan tidak boleh bergerak aktif. KBM lebih banyak ditujukan agar siswa mencapai target kurikulum yang sudah ditetapkan dalam GBPP. KBM lebih banyak menyentuh aspek kognitif, tetapi kurang menyentuh aspek afektif.

Pelaksanaan layanan bimbingan pada siswa kelas rendah hanya bersifat layanan yang bersifat responsif dan tidak terprogram. Alasan sulitnya guru dalam melaksanakan layanan bimbingan pada siswa, banyak disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap fungsi bimbingan itu sendiri, dan alasan keterbatasan tenaga dan waktu yang tersedia.

Rumusan masalah yang kerap kali ditemukan di kelas rendah SD adalah berpangkal dari masalah sosial-pribadi.

Penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM, dirumuskan dalam persiapan mengajar harian (PMH), yang di dalamnya terkandung tujuan

penyampaian materi dari GBPP dan tujuan layanan bimbingan sosial-pribadi, metode pembelajaran, serta evaluasi yang akan dilakukan.

Tahap implementasi penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM pada siswa kelas rendah SD Muhammadiyah dilaksanakan dalam 2-3 siklus (putaran). Hasil yang ditemukan, bahwa penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM dapat memfasilitasi siswa untuk berkembang kemampuan sosial dan pribadinya. Melalui penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM, membantu siswa dalam mengembangkna dirinya baik secara akademik, juga sekaligus mengembangkan kemampuan sosial dan pribadinya. Penentuan aspek-aspek layanan bimbingan sosial-pribadi dalam proses pembelajaran, disesuaikan dengan materi pengajaran, juga sesuai dengan perubahan perilaku yang kita harapkan.

Perubahan perilaku siswa kelas rendah sebagai hasil dari penerapan bimbingan sosial-pribadi, menunjukkan ke arah yang positif. Perubahan perilaku diidentifikasi sebagai peningkatan tingkat kematangan perkembangan yang ditampilkan, yaitu: *Kesimpulan*.

- Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu seperti dengan metode diskusi: siswa mau ikut terlibat dengan aktifitas teman-teman kelompoknya yang mengerjakan tugas kelompok. Keterlibatan ini ditunjukkan dengan mendengarkan pendapat teman, mau bertanya bila ada yang tidak dimengerti, mengajukan pendapatnya sendiri, menolak pendapat temannya yang dirasakan tidak benar, mencatat materi pelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ini, nampaknya sangat berkaitan dengan keinginan untuk dapat diterima dalam kelompoknya.

- Siswa menunjukkan keterampilan sosial-pribadi yang lebih baik. Hal ini diaktualisasikan dalam bentuk perilaku sebagai berikut: 1) keberanian, seperti keberanian berpendapat, keberanian bertanya, keberanian menentang pendapat orang lain; 2) kemandirian, seperti siswa mau mengerjakan tugas tanpa banyak tergantung kepada guru; 3) bertanggung jawab, seperti siswa (sebagai anggota kelompok) ikut membantu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompoknya; 4) kreatif, seperti siswa berusaha mencari cara untuk memecahkan masalah, berani untuk berbeda pendapat dengan teman, kemampuan mencipta (seperti siswa kelas I, saat pelajaran matematika: siswa menciptakan angka-angka yang jumlahnya sudah ditentukan); 5) kedisiplinan, seperti siswa mengerjakan tugas sesuai waktu yang sudah ditetapkan; 6) percaya diri, seperti berani mengemukakan pendapat sendiri; 7) kemampuan memecahkan masalah, seperti siswa berusaha untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru; 8) kemampuan bekerjasama dan saling tolong menolong, seperti pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa menampilkan kerjasama yang baik dan saling membantu satu sama lain; 9) kemampuan mentaati peraturan, seperti siswa berusaha untuk berperilaku sopan kepada teman; 10) kemampuan memimpin, seperti pada beberapa siswa muncul kemampuan memimpin teman-temannya dalam kelompok.
- Siswa menunjukkan rasa senang dan aman dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendekatan yang baik, yang melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, disertai dengan adanya kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial-pribadi, seperti dengan

menggunakan metode bermain peran dalam permainan pasar-pasaran siswa kelas I, satu orang berperan sebagai pedagang dan yang lainnya jadi pembeli, hal ini menimbulkan suasana kelas yang riang gembira, tidak mencekam. Di kelas II saat pelajaran bahasa Indonesia, guru mengembangkan kemampuan siswa dalam bercerita, juga, secara berkelompok siswa diminta untuk mampu memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Sehingga suasana kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

## **B. Rekomendasi**

Setelah penelitian ini dilaksanakan dan dilihat hasilnya, dan ditarik kesimpulannya, maka kiranya tidaklah berlebihan jika peneliti memberikan saran dan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait.

**Pertama**, kepada guru SD. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa menerapkan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM, menunjukkan dampak yang positif untuk peningkatan kemampuan sosial-pribadi siswa. Dengan metode yang beragam (multi method), memungkinkan suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Juga, dengan pendekatan yang menyentuh aspek sosial-pribadi, seperti menyapa, mengingatkan, menepuk bahu, mengucapkan terima kasih bila siswa berbuat kebaikan, memberikan penguatan (reinforcement), akan menimbulkan hubungan yang baik antara siswa dengan guru.

Jadi hendaknya guru SD mempunyai kemampuan untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan kemampuan sosial dan pribadinya, yaitu dengan memilih metode yang beragam dan mengadakan pendekatan yang menyentuh aspek pribadi dan sosial.

**Kedua**, kepada pengawas: a) pengawasan yang dilakukan selama ini kepada guru SD, hanya kepada aspek administratif saja, seperti pembuatan PMH, penyusunan program pengajaran, pencapaian target kurikulum. Selanjutnya hendaknya dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas KBM di kelas, dengan menekankan aspek mengajar yang juga menyentuh aspek membimbing; b) mempopulerkan kegiatan bimbingan di SD melalui kelompok-kelompok kegiatan yang ada ( seperti KKG, PKG), sehingga ada semangat untuk menyusun program bimbingan. Untuk itu pemberian materi tentang bimbingan dapat diberikan secara intensif, mengingat kegiatan bimbingan sangatlah diperlukan.

**Ketiga**, kepada kepala sekolah. Penghargaan kepada unjuk kerja guru jangan hanya dititik beratkan kepada penilaian terhadap kemampuan administratif guru saja, tetapi juga harus meliputi penghargaan terhadap profesionalisme guru, yang di dalamnya sudah tercakup tugas sebagai guru dan pembimbing.

**Keempat**, kepada para dosen PGSD yang mengajar mata kuliah bimbingan di SD, jangan hanya memberikan bekal teori saja kepada mahasiswa Progam D2 PGSD, akan tetapi harus ada pengenalan langsung ke lapangan, melalui tugas mengobservasi perilaku, masalah siswa SD dan bagaimana mencari pemecahannya .

**Kelima**, kepada orang tua murid. Orang tua hendaknya senantiasa menjalin kerjasama yang baik dengan guru di sekolah. Kerjasama ini diwujudkan dalam bentuk menjalin hubungan komunikasi dengan guru, dengan cara memanfaatkan buku penghubung yang telah disediakan oleh guru. Orang tua

dapat memantau perkembangan putra-putrinya di sekolah, dan bersama-sama guru memberikan perhatian dan bantuan kepada anak sesuai dengan yang dibutuhkan. Kerjasama ini dapat dikatakan semacam pembagian tugas, guru membimbing anak di sekolah, dan orang tua membimbing anak di rumah. Masing-masing pihak harus dapat memonitor kegiatan di kedua lingkungan (sekolah dan rumah) tersebut melalui buku penghubung, dan secara berkala diadakan pertemuan antara orang tua dengan guru, dalam rangka membantu anak mencapai perkembangannya yang optimal.

### **C. Rancangan Tindakan**

Rancangan tindakan yang dimaksud adalah suatu rencana kegiatan yang disusun sebagai upaya tindak lanjut pasca penelitian. Rancangan tindakan ini adalah niat peneliti untuk dapat memelihara keberlanjutan kegiatan yang sudah dihasilkan bersama-sama dengan guru SD yang berkolaborasi. Diharapkan dengan pelaksanaan rancangan tindakan ini, hasil penelitian dapat tetap terlaksana dan berkembang baik, sehingga hasil usaha bersama itu tetap dibina dan dilaksanakan secara berkelanjutan (*sustainable*).

#### **Tujuan**

Rancangan tindakan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Agar dapat menjamin keberlanjutan pelaksanaan hasil penelitian. Rancangan tindakan pasca penelitian ini, memberikan arahan kepada peneliti sendiri untuk dapat memelihara kesinambungan atau keberlanjutan hasil penelitian di lapangan.

2. Untuk memelihara hubungan antara peneliti dengan guru SD, dalam rangka menjaga kerjasama yang selama ini telah dibina.
3. Membantu guru kelas dalam melaksanakan kegiatan hasil penelitian. Dengan menyediakan diri sebagai mitra kerja dari guru kelas, peneliti dapat diajak untuk berdiskusi dalam meningkatkan kinerja guru melaksanakan perannya sebagai guru dan sebagai pembimbing.
4. Dengan kesinambungan tindakan pasca penelitian, diharapkan dapat memberikan pembiasaan kinerja guru dalam menerapkan bimbingan dalam KBM. Dengan pembiasaan ini diharapkan dapat meyakinkan pihak yang terlibat dalam penelitian ini (guru, siswa, peneliti) sehingga perubahan yang dihasilkan dari perlakuan itu bukan hanya suatu efek *Hawthorne* (yaitu perubahan yang terjadi diakibatkan karena kehadiran peneliti)

### **Bentuk Kegiatan**

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan di atas adalah:

#### **1. Monitoring**

Kegiatan monitoring adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk melihat dan memantau keberlanjutan hasil penelitian. Peneliti bertindak sebagai mitra kerja guru kelas yang dapat diajak berdiskusi, bertanya-jawab, mencari solusi dari temuan yang ada di lapangan. Monitoring ini tidak dimaksudkan untuk mengawasi layaknya atasan kepada bawahan, tetapi lebih ditujukan kepada pembinaan dan peningkatan kerjasama antara kedua belah pihak. Kegiatan monitoring ini dilakukan secara berkala, umpamanya dua kali dalam

seminggu. Monitoring ini dimaksudkan juga untuk menciptakan pembiasaan iklim kerja yang baik bagi guru dalam menerapkan bimbingan dalam KBM, sehingga terhindar dari efek Hawthorne.

## **2. Seminar/lokakarya**

Untuk menyebarluaskan hasil penelitian, dapat dilakukan seminar atau lokakarya dengan pihak yang terkait, seperti guru-guru SD, kepala sekolah, pengawas/penilik SD. Lokakarya atau seminar yang dilakukan tidak harus lama waktunya, tetapi dapat dilakukan dalam jangka waktu satu hari. Materi lokakarya/seminar berupa pemaparan secara teoritis pentingnya peranan bimbingan dalam pendidikan, kondisi objektif di lapangan, dan tentang pentingnya dilakukan jalan keluarnya dengan memperkenalkan penelitian tindakan kemitraan. Pembicara dalam acara ini adalah peneliti, guru SD yang pernah terlibat dalam penelitian ini, serta didukung oleh pihak-pihak yang berwenang dalam pengambilan kebijakan seperti kepala Dinas Depdiknas dan kakandep Diknas.

## **3. Diseminasi hasil penelitian.**

Melalui kegiatan PKG dan KKG di gugus kecamatan atau kelurahan setempat, hasil penelitian dapat diinformasikan. Selama ini secara rutin guru-guru SD sebulan sekali mengadakan pertemuan guna membicarakan tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan KBM, program pengajaran, dan lain sebagainya. Hasil penelitian penerapan bimbingan dalam KBM dapat diperkenalkan dan disosialisasikan dalam kesempatan ini. Walaupun

masalah yang ditemukan pada masing-masing SD tidak sama, seperti ada yang masalahnya kesulitan belajar (bimbingan pengajaran), kesulitan hubungan sosial (bimbingan sosial), tetapi dengan sosialisasi hasil penelitian yang sudah dilakukan ini minimal dapat memberikan gambaran tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalahnya. Dengan sosialisasi ini, dapat dibangkitkan kesadaran guru-guru SD tentang pentingnya usaha mencari jalan keluar dari setiap masalah yang ditemukan, serta gairah melakukan inovasi dalam KBM. Guru sebagai garda terdepan dalam mencerdaskan peserta didik, perlu dibekali dengan motivasi untuk senantiasa meningkatkan kualitas kerjanya.

#### **4. Pertemuan dengan peserta penelitian**

Pertemuan ini dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan bagi kedua belah pihak. Peneliti dan guru di lapangan dapat mempertemukan teori dengan masalah yang ada di lapangan. Dengan pertemuan ini diciptakan iklim yang selalu haus akan pembaharuan di bidang pendidikan.

#### **5. Penerbitan pedoman**

Dengan diterbitkannya pedoman pelaksanaan penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM, diharapkan dapat memberikan panduan praktis kepada guru dalam melaksanakan bimbingan melalui KBM. Pedoman yang disusun disesuaikan dengan kemampuan guru dan masalah yang dihadapi. Pedoman ini disusun tidak dalam bentuk yang kaku, tetapi memberikan keleluasaan kepada guru dalam menerapkannya sesuai dengan situasi dan kondisinya.

## 6. Pengembangan staf di sekolah

Kegiatan pengembangan staf sekolah ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dibidang bimbingan dalam KBM, dan penelitian tindakan kemitraan atau penelitian tindakan kelas. Pengembangan staf sekolah ini dapat dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok secara rutin dan penelitian kelompok. Dengan dua macam kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan motivasi untuk senantiasa mencari jalan keluar dari permasalahan yang ditemui di sekolah, dengan melaksanakan penelitian-penelitian.

## 7. Replikasi penelitian di tempat lain

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyebarluaskan kegiatan penelitian di tempat yang lain. Judul penelitian harus disesuaikan dengan kebutuhan situasi dan kondisinya.

### Prioritas

Dengan mempertimbangkan keberlanjutan tindakan hasil penelitian, jalinan hubungan kerjasama, manfaat hasil penelitian, penularan pengetahuan dan keterampilan kepada pihak yang terkait, serta permasalahan yang ada di lapangan, maka disusun skala prioritas dari tujuh bentuk kegiatan yang telah diuraikan di atas, yaitu: **pertama**, monitoring; **kedua**, seminar/lokakarya; **ketiga**, diseminasi; **keempat**, pertemuan dengan peserta penelitian; **kelima**, penerbitan pedoman ; **keenam**, pengembangan staf di sekolah; **ketujuh**, replikasi penelitian di tempat lain.